

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEHNIK PIJAT BAYI UNTUK PERKEMBANGAN BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEUKAN BADA KABUPATEN ACEH BESAR

Eka Yunita Amna¹, Yurisa Rahmayanti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

Jl. Blang Bintang Lama, Aceh Besar Indonesia

* Email korespondensi: eya.delima@gmail.com

Diterima 20 Januari 2022; Disetujui 15 Februari 2022; Dipublikasi 30 April 2022

Abstract: A child's growth and development is important for parents. In Indonesia, quite a lot of babies experience sleep problems, namely around 44.2% of babies experience sleep disorders such as frequently waking up at night. Baby massage is a type of stimulation that can stimulate the development of the structure and function of cells in the brain. Perfect and optimal baby growth is a very valuable national asset in the future. If the baby's growth is hampered, the health condition of human resources in the future will be disrupted. This can be corrected by doing baby massage. The aim of this research is to determine the relationship between mothers' knowledge about baby massage techniques for baby development in the Peukan Bada Health Center working area, Aceh Besar Regency in 2023. This research is an analytical study with a cross sectional approach. The population in this study was all mothers of babies aged 3-12 months starting from January-March 2023 totaling 70 people with a sampling process using accidental sampling, namely 34 people. The analysis technique was carried out using the Chi-Square test. The research results obtained were that there was a significant relationship between knowledge and baby massage for baby development, namely (p -value = 0.000). The conclusion of this research is that there is a relationship between knowledge and baby massage for baby development in the Pukan Bada Community Health Center Working Area, Aceh Besar Regency. It is hoped that health workers will continue to provide information on an ongoing basis about the benefits of baby massage even though access to information is easy to obtain.

Keywords: Knowledge, BabyMassage.

Abstrak: Tumbuh kembang seorang anak menjadi hal penting bagi orang tua. Di Indonesia cukup banyak bayi yang mengalami masalah tidur, yaitu sekitar 44,2% bayi mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun di malam hari. Pijat bayi menjadi salah satu jenis stimulasi yang dapat merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari sel-sel dalam otak. Pertumbuhan bayi yang sempurna dan optimal menjadi aset bangsa yang sangat berharga dimasa depan. Apabila pertumbuhan bayi terhambat maka kondisi kesehatan sumber daya manusia dimasa yang akan datang akan terganggu. Hal ini dapat diperbaiki dengan melakukan pijat bayi. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu tentang Tehnik Pijat Bayi untuk Perkembangan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bayi usia 3-12 bulan terhitung dari bulan Januari-Maret tahun 2023 berjumlah 70 orang dengan proses pengambilan sampel secara secara accidental sampling yaitu berjumlah 34 orang. Teknik analisis dilakukan dengan uji Chi- Square Tes. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat Hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pijat bayi untuk perkembangan bayi yaitu (p -value = 0,000). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dengan pijat bayi untuk perkembangan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pukan Bada KABUPATEN Aceh Besar. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk terus memberikan informasi secara berkesinambungan tentang manfaat pijat bayi walaupun akses informasi mudah untuk didapatkan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pijat Bayi.

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang seorang anak menjadi hal penting bagi orang tua. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dengan baik dan menjadi anak yang tangguh dan berkualitas baik. Pertumbuhan bayi yang sempurna dan optimal menjadi aset bangsa yang sangat berharga dimasa depan. Apabila pertumbuhan bayi terhambat maka kondisi kesehatan sumber daya manusia dimasa yang akan datang akan terganggu. Kondisi pertumbuhan yang tidak sesuai atau tinggi badan lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya disebut stunting (Kemenkes RI, 2018).

Kasus stunting pada anak balita masih menjadi masalah kesehatan yang sangat perlu diwaspadai di Indonesia. Informasi yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan pada Hari Kesehatan Nasional ke 55 menyebutkan bahwa data prevalensi anak balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) yang dirilis tahun 2018 menyebutkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di South-East Asian Region setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) yaitu sebesar 36,4%. Angka prevalensi stunting di Indonesia masih diatas 20%, artinya belum mencapai target WHO yang dibawah 20% (Kemenkes RI, 2018). Bayi merupakan tahap pertama kehidupan seorang manusia setelah terlahir dari Rahim ibunya. Masa bayi merupakan masa kritis perkembangan seseorang (golden period/masa keemasan 1000 HPK), karena bayi sudah peka terhadap lingkungannya (Aswitami & Udayani, 2019).

Untuk itu pertumbuhan dan perkembangan

masa bayi menjadi perhatian kita bersama. Salah satu usaha yang dapat dilakukan orang tua sejak dini adalah melakukan stimulasi dengan metode pijat bayi (Citra Dewi et al., 2013).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mengalami perubahan seiring dengan asupan gizi dan stimulasi perkembangan yang diberikan. Bayi yang menderita gizi kurang akan mengalami pertumbuhan yang terhambat.

Kondisi seperti ini membuat ibu-ibu yang mempunyai balita mencari alternative pemecahan masalah salah satunya dengan pijat bayi. Pijat bayi merupakan gerakan mengusap secara gentle pada permukaan tubuh bayi dari wajah hingga kaki. Pemijatan ini akan membantu merilekskan otot bayi serta melancarkan sirkulasi darah sehingga bayi menjadi lebih tenang dan tertidur lebih pulas (Aswitami & Udayani, 2019).

Manfaat dari pijat bayi yaitu meningkatkan nafsu makan dan tidur yang berkualitas. Anak dengan nafsu makan yang baik akan meningkatkan aktivitas nervus vagus/saraf pengembara (system saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltic (sel di saluran pencernaan yang menggerakkan dalam saluran pencernaan. Dengan demikian, bayi cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar. Kualitas tidur adalah suatu keadaan tidur yang dijalani serta menghasilkan kesegaran dan kebugaran saat terbangun. Sebagian besar masalah kualitas tidur pada bayi disebabkan kurangnya durasi tidur sesuai usia (kurang secara kuantitas) atau

gangguan dan fragmentasi dari tidur (kualitas tidur yang buruk) (Citra Dewi et al., 2013).

Di Indonesia cukup banyak bayi yang mengalami masalah tidur, yaitu sekitar 44,2% bayi mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun di malam hari. Pijat bayi menjadi salah satu jenis stimulasi yang dapat merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otak. Pada saat dilakukan pijatan terhadap bayi, bayi yang dipijat akan dapat tidur dengan lelap, sedangkan pada waktu bangun, daya konsentrasinya akan lebih penuh. Pijat bayi sangat perlu dilakukan untuk membantu tumbuh kembang bayi. Pijat merupakan terapi sentuh paling tua dan paling populer yang dikenal manusia. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang telah dipraktikkan sejak berabad-abad silam (Aswitami & Udayani, 2019).

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Erlina, dkk (2023) tentang pijat bayi terhadap kualitas tidur pada bayi di Aceh didapatkan hasil bahwa 92 % bayi tidak pernah melakukan pijat bayi dan dengan kualitas tidur pada kondisi cukup dan kurang (Erlina. dkk, 2023).

Pertumbuhan dan perkembangan pada bayi terjadi saat bayi tertidur sehingga bayi memerlukan waktu tidur yang lebih lama dari orang dewasa untuk kematangan sel-sel syaraf, pembentukan sel-sel otak serta kematangan organ-organ pada bayi. Pemantauan pertumbuhan bayi dapat dilihat melalui tinggi/panjang badan, berat badan dan lingkar kepala (Citra Dewi et

al., 2013).

Berdasarkan indikator status gizi untuk masalah balita kurus (BB/TB) terjadi penurunan prevalensi secara bertahap dari tahun 2014 –2017, namun jika dibandingkan dengan rerata nasional prevalensi balita kurus Aceh (12.8%) hampir dua kali dari prevalensi Nasional (6,9%), Untuk masalah underweight BB/U (buruk dan kurang) terjadi peningkatan kasus yang cukup signifikan (8,1%), permasalahan stunting (pendek) sebesar 9,3 % dan berada jauh diatas rerata nasional. Sedangkan untuk masalah obesitas hampir semua kabupaten kotra berada dalam kategori tidak bermasalah masalah dan masalah ringan (Dinkes Aceh, 2017).

Puskesmas Peukan Bada merupakan salah satu pusat kesehatan masyarakat yang ada di Kabupaten Aceh Besar, data yang diperoleh tahun 2022 terdapat kasus dengan gizi buruk sebanyak 11 kasus, gizi kurang 78 kasus dan stunting (sangat pendek 28 kasus dan pendek 101 kasus). Dari hasil survey yang telah peneliti lakukan terhadap 10 bayi, terdapat 6 bayi yang tidak pernah melakukan pijat bayi dan bahkan tidak mengetahui tentang pijat bayi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu tertentu yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tehnik Pijat Bayi untuk Perkembangan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas

Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik total sampling. Pada penelitian ini didapatkan 36 lansia yang dijadikan sebagai responden penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah wanita dan pria berusia ≥ 60 tahun, lansia yang memiliki riwayat hipertensi dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah lansia dengan keadaan kegawatdaruratan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kualitas hidup. **HASIL PENELITIAN**

Puskesmas Peukan Bada merupakan satu dari dua puskesmas yang berada di wilayah kecamatan Peukan Bada, dengan koordinat Lintang 95.252701. Karakteristik wilayah kerja puskesmas adalah pedesaan. Luas wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada adalah 24.80 km² terdiri dari dataran dan pesisirv pantai. Pemanfaatan tanah sebagai persawahan, bangunan/rumah, non pertanian dan lian-lain. Wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada terdiri dari 3 mukim, 18 desa dan 60 dusun.

Adapun batas wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada antara lain sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Kecamatan Pulo Aceh
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Banda Aceh dan Kecamatan Darul Imarah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lhoknga

- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada

No	Usia Ibu Bayi	f	%
1	Dewasa Awal	15	44.1
2	Dewasa Akhir	19	55.8
	Total	34	100
No	Pendidikan	f	100
1	Dasar	4	11.8
2	Menengah	17	50.0
3	Tinggi	13	38.2
	Total	34	100
No	Usia Bayi	f	%
1	Newborn (0-3 bulan)	7	20.6
2	Infant (4-12 Bulan)	27	79.4
	Total	34	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu berada pada katagori dewasa akhir yaitu sebanyak 19 orang (55.8%), Pendidikan berada pada kategori menengah yaitu sebanyak 17 orang (50.0%), dan Usia bayi berada pada kategori Infant (4-12 Bulan) yaitu sebanyak 27 orang (79.4%) di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Analisa Univariat

Pengetahuan Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	21	61.8
2	Cukup	5	14.7
3	Baik	8	23.5

Total	34	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 responden (61.8 %).

Pijat Bayi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada

No	Pijat Bayi	f	%
1	Tidak	20	58.8
2	Ya	14	41.2
	Total	34	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa dari 43 responden yang tidak melakukan pijat bayi yaitu sebanyak 20 responden (58,8%)

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada

No	Pengetahuan	f	100%
1	Kurang	21	61.8
2	Cukup	5	14.7
3	Baik	8	23.5
	Total	34	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 responden (61.8 %).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Citra Dewi, dkk (2020) dengan judul Pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 6-12 bulan di Roemah Mini Baby Kids & Mom care Siak, dengan hasil yang diperoleh yaitu pada pengukuran kualitas tidur bayi pretest, 15 responden (50%) memiliki kualitas tidur yang kurang, 12 responden (40%) dengan kualitas tidur cukup dan sisanya 3 responden (10%) dengan kualitas tidur yang baik. Pada pengukuran kualitas tidur bayi posttest, 30 responden (100%) memiliki kualitas tidur yang baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa p value sebesar 0,000 sehingga ada pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi.

Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian Aswitami dan Udayani (2019) dengan judul Pengaruh pijat bayi terhadap durasi tidur pada bayi usia 1-3 bulan, dengan hasil penelitian adalah terdapat pengaruh pijat bayi terhadap durasi tidur bayi, hal ini dipertegas nilai uji wilcoxon dengan sig 0,000 yang selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan nilai $\alpha =$

0,05. Dengan nilai sig 0,000 < 0,05 diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori (Richard oliver (dalam Zeithml., 2021) yang menyebutkan bahwa pijat bayi yang merupakan pemijatan lembut pada tubuh bayi yang bermanfaat untuk meningkatkan fungsi motorik pada bayi, mengurangi masalah tidur serta memberikan pengalaman positif yang luar biasa antara bayi dengan orang tuanya.

Pemijatan mampu meningkatkan sistem

kekebalan, meningkatkan aliran cairan getah bening keseluruh tubuh untuk membersihkan zat yang berbahaya dalam tubuh mengubah gelombang otak secara positif. Selain itu dapat memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, membuat tidur lelap. Pijat bayi juga dapat mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayinya, meningkatkan volume air susu ibu, mengembangkan komunikasi, memahami isyarat bayi, meningkatkan percaya diri (Richard oliver (dalam Zeithml., 2021).

Asumsi peneliti terhadap penelitian ini, yaitu pemberian sentuhan secara alamiah seperti pijat sangat bermanfaat terutama bila pijat dilakukan sendiri oleh orang tua dan terapi ini memang sudah ada sejak zaman dahulu. Namun jika ibu belum mampu melakukan sendiri maka sebaiknya mengikuti kelas pijat bayi atau membawa bayi ke tempat kesehatan yang menyediakan pijat bayi. Pemijatan pada bayi akan sangat baik apabila dilakukan dengan segera pada saat bayi lahir dan dianjurkan untuk secara rutin melakukan pemijatan terhadap bayi agar perkembangan lebih maksimal dan terdapat peningkatan perkembangan bayi yang dilakukan pemantauan selama 2 minggu, dimana sebelumnya ibu-ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada mengetahui tentang pijat bayi namun masih merasa asing dan khawatir terhadap kesehatan bayinya apabila dilakukan oleh orang-orang yang tidak kompeten. Sebaiknya pemijatan ini tidak dilakukan saat bayi sedang sakit demam atau mengalami masalah infeksi, permasalahan di jantung, kejang, baru mendapatkan imunisasi dan lain-lain. Sehingga

pada saat mendapati hasil yang sangat positif terhadap perkembangan bayinya, ibu-ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada berencana mengikuti kelas pijat bayi secara rutin, hal ini salah satunya juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang berada pada katagori menengah namun untuk kriteria umur rata-rata tergolong kepada kelompok umur dewasa awal yang mungkin juga dapat menjadi salah satu penghambat oleh ketidak tercapaian pijat bayi karena proses pemikiran yang belum terlalu matang tentang pijat bayi ataupun kurangnya pengalaman terhadap pengasuhan bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, dapat diambil kesimpulan Terdapat Hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu tentang pijat bayi untuk Perkembangan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aswitami, G. A. P., & Udayani, N. P. M. Y. (2019). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Tidur Pada Bayi Umur 1-3 Bulan. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.33366/jc.v7i2.1035>
- Citra Dewi, Y., Nurman, & Dhini Anggraini, D. (2013). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 6-12 bulan Di Roemah Mini Baby Kids and Mom Care Siak. 4(2), 79–90.
- Dinkes Aceh (2017) *Buku Laporan Akhir Survai Pemantauan Status Gizi Provinsi Aceh Tahun 2017*

Erlina, dkk (2023). Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Pada Bayi Usia 1-12 Bulan. Pilibteknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh. Jurnal KeperawatanSilampari Vol.6 No.2 .13221329

Iwan Hermawan, S. A. M. P. I. (2019).

Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method). Hidayatul Quran. Jogiyanto Hartono M. (n.d.). Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data. Penerbit Andi.

Kemendes RI. (2018). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI, 20.

Merryana Adriani, S. K. M. (2016). Peranan gizi dalam siklus kehidupan. Prenada Media.

Richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). (2021). Pijat Bayi. Angewandte Chemie

International Edition, 6(11), 951–952.,2013 2015. Springer-verlag, H. (2016). Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi. 1–23. Swarjana, I. K. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Penerbit Andi. Tifani. (2019). Perbedaan insidensi stunting pada balita berdasarkan aspek geografis di Kulon Progo tahun 2019.